

Aktualisasi Kepemimpinan Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Aswaja di SDIT Mutiara Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi

Tita Rustina^{1*}, Ahmad Jaelani Latif², Indra Maulana³, Halimatussadiyah⁴, Kania Dewi Sulistia⁵, Husen⁶, Resya Restiawati⁷, Imam Asrofi⁸

¹⁻⁸Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Penulis koresponden: thietharustina1983@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to describe and analyze in depth the actualization of school leadership based on the values of Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) at SDIT Mutiara Palabuhanratu, Sukabumi Regency. The research method uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data was collected through interviews, observations, and documentation studies of various parties involved in school management. The results of the study show that school leadership integrates Aswaja values, namely tawassuth (moderate), tawazun (balanced), i'tidal (firm/straight), and tasamuh (tolerant), in policy making, curriculum management, and character development of students. The actualization of these values has an impact on the creation of a harmonious, inclusive, and oriented learning environment for the development of moderate Islamic character. An important point found is the integration of Aswaja values in the school's visions and missions, student discipline, and religious programs such as morning dhikr and dawn lectures. These programs support the formation of righteous, intelligent, and outstanding students, while strengthening the school's identity as an educational institution based on moderate Islamic values. This research confirms that Aswaja-based leadership not only serves as a normative guideline, but also as a practical strategy in building a school culture that is sustainable and relevant to the needs of the community.*

Keywords: *Aswaja; Integrated Islamic Education; Moderate Character; School Leadership; SDIT Mutiara*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam aktualisasi kepemimpinan sekolah berbasis nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) di SDIT Mutiara Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja, yaitu tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (tegas/lurus), dan tasamuh (toleran), dalam pengambilan kebijakan, pengelolaan kurikulum, serta pembinaan karakter siswa. Aktualisasi nilai-nilai tersebut berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan berorientasi pada pembangunan karakter keislaman yang moderat. Poin penting yang ditemukan adalah integrasi nilai Aswaja dalam visi-misi sekolah, tata tertib siswa, serta program keagamaan seperti dzikir pagi dan kuliah subuh. Program-program tersebut mendukung pembentukan siswa yang sholeh, cerdas, dan berprestasi, sekaligus memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman moderat. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis Aswaja tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai strategi praktis dalam membangun budaya sekolah yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: Kepemimpinan Sekolah, Aswaja, Pendidikan Islam Terpadu, Karakter Moderat, SDIT Mutiara.

1. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan sekolah memegang peranan krusial dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan. Di institusi pendidikan Islam terpadu (IT), kepemimpinan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada capaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) merupakan manhaj berpikir dan beramal yang banyak dianut oleh mayoritas umat Islam di Indonesia, menekankan pada sikap moderat, toleran, dan seimbang.

SDIT Mutiara Palabuhanratu, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Sukabumi, memiliki keunikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja dalam praktik kepemimpinan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai luhur Aswaja diterjemahkan dalam konteks manajerial sekolah, mulai dari visi, misi, hingga implementasi program. Pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk aktualisasi nilai-nilai Aswaja dalam kepemimpinan sekolah di SDIT Mutiara Palabuhanratu? Poin khusus yang ditekankan adalah dampak terhadap lingkungan sekolah yang inklusif, di mana nilai tasamuh diterapkan untuk menghargai perbedaan latar belakang guru dan siswa, serta integrasi nilai kemaritiman sebagai adaptasi lokal di wilayah pesisir.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Islam, kepemimpinan juga mencakup aspek khilafah (kemanusiaan) dan risalah (kenabian), yang berarti pemimpin harus mampu menjadi teladan dan pengelola yang amanah.

Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)

Secara substantif, Aswaja memiliki prinsip dasar yang relevan dengan kepemimpinan, antara lain:

- a. **Tawassuth:** Sikap tengah-tengah atau moderat, tidak ekstrem kanan maupun kiri. Dalam kepemimpinan, ini berarti mengambil keputusan yang adil dan proporsional.
- b. **Tawazun:** Keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif.
- c. **I'tidal:** Tegak lurus, konsisten, dan berpegang teguh pada prinsip kebenaran.
- d. **Tasamuh:** Toleransi, menghargai perbedaan, baik internal maupun eksternal sekolah.

Poin khusus yang ditekankan adalah relevansi nilai-nilai ini dalam pembentukan karakter siswa, di mana Aswaja menjadi fondasi untuk menghindari radikalisme dan liberalisme, serta mendukung pendidikan yang berbasis pada keteladanan (uswah hasanah).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif. Pendekatan: Studi kasus (fokus pada satu lembaga yang spesifik). Lokasi: SDIT Mutiara Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. Subjek: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah.

Teknik pengumpulan data:

- a. Wawancara mendalam: Dengan subjek penelitian terkait kebijakan dan implementasi nilai Aswaja.
- b. Observasi partisipatif: Mengamati praktik kepemimpinan dalam rapat, proses belajar mengajar, dan kegiatan keagamaan.
- c. Studi dokumentasi: Analisis visi, misi, program kerja, dan tata tertib sekolah.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Poin khusus yang ditekankan adalah penggunaan observasi untuk mendokumentasikan kegiatan seperti dzikir pagi Al-Matsurat & Al-Kahf, serta kuliah subuh Mutiara (KULSUM), yang menjadi bukti aktualisasi nilai Aswaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Visi dan Misi

Kepala sekolah SDIT Mutiara mengaktualisasikan tawassuth dan tawazun dengan merumuskan visi: "Menjadi Sekolah Islam Unggul dalam Mewujudkan Lulusan yang Sholeh, Cerdas, Berakhlak, dan Berprestasi melalui Pembelajaran Bermakna dan Kolaboratif". Misi mencakup pembentukan siswa yang cinta Al-Qur'an, integrasi nilai kemaritiman, dan peningkatan profesionalisme guru. Ini mencerminkan keseimbangan antara spiritual dan intelektual.

Aktualisasi dalam Pengambilan Keputusan (Tawassuth dan I'tidal)

Dalam pengambilan kebijakan, kepala sekolah menerapkan prinsip musyawarah (syuro) yang mencerminkan sikap tawassuth. Misalnya, dalam penentuan kurikulum tambahan, dilakukan penampungan masukan dari guru dan wali murid, namun tetap berpegang teguh (i'tidal) pada koridor ajaran Islam yang moderat.

Aktualisasi dalam Pembinaan Sumber Daya Manusia (Tasamuh dan Tawazun)

Tasamuh terlihat dari sikap terbuka terhadap latar belakang keorganisasian guru yang beragam. Tawazun tercermin dalam keseimbangan sanksi dan reward, serta pengembangan profesionalisme guru yang diimbangi dengan pembinaan keagamaan rutin.

Aktualisasi dalam Pembentukan Karakter Siswa

Nilai-nilai Aswaja diterapkan melalui kurikulum diniyah (fikih, akidah, akhlak) dan keteladanan. Tata tertib sekolah menekankan poin pelanggaran ringan hingga berat, dengan sanksi seperti pemanggilan orang tua untuk mencapai 100 poin, yang mendukung disiplin berbasis toleransi. Program seperti dzikir pagi dan kuliah subuh memperkuat karakter keislaman moderat.

Poin khusus yang ditekankan adalah dampak positif terhadap lingkungan harmonis, didukung oleh dokumentasi kegiatan (misalnya, foto siswa berdoa berjamaah dan pembelajaran Al-Qur'an), yang menunjukkan integrasi nilai Aswaja dalam praktik harian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aktualisasi kepemimpinan sekolah berbasis nilai-nilai Aswaja di SDIT Mutiara Palabuhanratu terwujud melalui integrasi empat pilar utama Aswaja (tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh) dalam setiap aspek manajerial dan edukatif sekolah. Kepemimpinan ini berhasil menciptakan Islamic school culture yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga kokoh dalam karakter keislaman yang moderat dan inklusif.

Saran

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengukur dampak kuantitatif dari kepemimpinan berbasis Aswaja terhadap peningkatan prestasi akademis dan perilaku sosial siswa. Selain itu, sekolah dapat memperluas program digital untuk pembinaan Aswaja guna adaptasi era disrupsi.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Data Pokok Pendidikan. (2025). *Profil SD Islam Terpadu Mutiara Palabuhanratu*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/>
- Hasbullah. (2015). *Otomasi tata kelola lembaga pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, N. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–158.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Kusnadi. (2021). Pendidikan karakter berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di era disrupsi: Antara tantangan dan inovasi. *Jurnal Nahdlatul Ulama*, 1(1), 35–50.
- Ma'arif, S. (2018). *Islam moderat: Pendidikan karakter berbasis pesantren*. LKIS.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

- Naim, N. (2015). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Aswaja*. Pustaka Pelajar.
- Nawali, M. J., & Muh. (2023). Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik di SD NU Hasyim Asy'ari Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 121–135.
- Rivai, V., & Murni, S. (2009). *Education management: Analisis teori dan praktik*. Rajawali Pers.
- Rohman, A., & Nurhadi, N. (2019). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar berbasis Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 23–38.
- Sakti, A. (2020). Konsep kepemimpinan Islam dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 12(2), 1–15.
- Yusuf, M. (2022). Integrasi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum pendidikan dasar. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 4(2), 101–115.